

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Operasional dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Leliana Maria Angela¹⁾
lelianamaria@akt.upr.ac.id

Juraida Titin Marlina²⁾
titinitintin@gmail.com

Septianti Rosi Amelia³⁾
septiatinrosia@gmail.com

Ferty Agatha⁴⁾
fertiagatha@gmail.com

Destina Maharany⁵⁾
maharanydestina@gmail.com

^{1,2,3,4,5)} Universitas Palangkaraya

ABSTRAK

Peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan indikasi yang jelas bahwa ada kebutuhan modal dari investor untuk membiayai pengembangan, akuisisi, dan inisiatif strategis lainnya. Jika investor tidak mengetahui kinerja suatu perusahaan, mereka tidak akan menaruh uang ke perusahaan tersebut. Investor dapat mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan melalui penggunaan laporan keuangan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menentukan apakah perusahaan tersebut merupakan investasi yang baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menentukan bagaimana variabel seperti leverage, kompleksitas operasional, dan ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020–2023. Metode analisis kuantitatif dan regresi berganda digunakan. Penelitian ini menganalisis sampel sebanyak 42 perusahaan perbankan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali kompleksitas operasional, variabel independen secara signifikan memengaruhi penundaan audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan atau kekuatan tidak memengaruhi penundaan audit. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak memengaruhi keterlambatan audit, kompleksitas operasional memengaruhi keterlambatan audit, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit tidak signifikan, karena nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05. Variabel Kompleksitas Operasi berdampak negatif pada Penundaan Audit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai konstanta negatif. Pengaruh leverage terhadap penundaan audit tidak signifikan, menurut nilai sig variabel leverage 0,453 lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Leverage, Audit Delay

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan indikasi yang jelas bahwa ada kebutuhan modal dari investor untuk membiayai pengembangan, akuisisi, dan inisiatif strategis lainnya. Jika investor tidak mengetahui kinerja suatu perusahaan, mereka tidak akan menaruh uang ke perusahaan tersebut. Investor dapat mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan melalui penggunaan laporan keuangan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menentukan apakah perusahaan tersebut merupakan investasi yang baik atau tidak.

Menurut PSAK No.1, 2018, mayoritas pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk menghasilkan estimasi ekonomi menganggap informasi yang terkandung di dalamnya bermanfaat. Hal ini termasuk informasi mengenai hak, kesempatan kerja, dan posisi keuangan. Pengguna laporan keuangan seharusnya dapat mempercayai informasi yang disajikan tepat waktu karena fakta bahwa informasi tersebut memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keputusan terkait ekonomi.

Laporan keuangan memiliki potensi untuk mempengaruhi aktivitas para pemangku kepentingan jika tidak mengandung informasi yang benar dan terkini. Pengguna informasi akuntansi akan menggunakan data yang lebih sedikit dari yang seharusnya untuk membuat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan data tersebut sudah tidak relevan setelah batas waktu penyampaian.

Audit delay merujuk pada durasi yang diperlukan oleh auditor independen untuk menyelesaikan audit suatu organisasi. Periode ini dihitung mulai dari tanggal laporan keuangan perusahaan disusun hingga tanggal opini dirilis audit dalam laporan audit independen, yang memungkinkan kita untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Diyakini bahwa hal-hal seperti leverage (Handoko dan Praptoyo, 2020), ukuran perusahaan (Dewi, Endiana, dan Kumalasari, 2021), dan kompleksitas operasi (Fitrianingsih dan Triyanto, 2020) memengaruhi keterlambatan audit berdasarkan fenomena yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2023.

Keseluruhan kewajiban organisasi, terutama utang jangka panjangnya, merupakan leverage perusahaan (Irfani, 2020). Dalam hal audit dilakukan, perusahaan akan diminta untuk menebus semua aset atau modalnya untuk memenuhi utangnya. Jika manajemen perusahaan ahli dalam pengelolaan keuangannya, termasuk pemanfaatan secara efektif aset perusahaan yang didukung oleh utang dalam rangka menghasilkan laba, Dengan demikian, perusahaan tidak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan tidak akan terancam gagal memenuhi tanggung jawabnya. Sebagai hasil dari posisi keuangan perusahaan yang kuat, prosedur audit akan memakan waktu yang lebih singkat, yang berimplikasi pada publik yang akan memiliki akses ke laporan keuangan perusahaan dengan lebih cepat.

Menurut hasil penelitian Dewi (2021), Disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak eksternal untuk segera mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit, ada korelasi negatif antara keterlambatan audit dan ukuran perusahaan. Tekanan ini datang dari investor, pengawas modal, dan pemerintah. Sebagai hasilnya, manajemen perusahaan besar terdorong untuk mempercepat proses penyusunan dan publikasi laporan keuangan tersebut. Ini menunjukkan bahwa durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjana (2021), perusahaan yang lebih besar mengalami lebih sedikit penundaan dalam audit, oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan kesimpulan mereka. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk audit berbanding lurus dengan ukuran perusahaan.

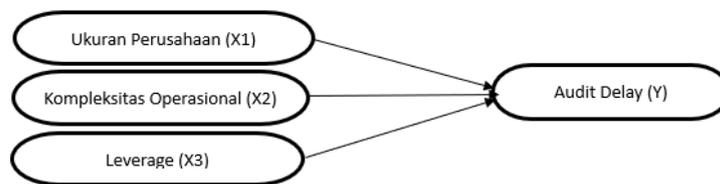
Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017), operasi perusahaan menjadi rumit karena diorganisir dengan departemen-departemen khusus dan pembagian kerja untuk berbagai unit. Kompleksitas yang substansial dari operasi keuangan perusahaan mengakibatkan peningkatan

durasi yang diperlukan untuk audit laporan keuangan. Setiap kali perusahaan memiliki banyak unit operasi yang perlu diperiksa untuk setiap transaksi dan bukti pendukung lainnya, auditor membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan laporan keuangan dan menyajikannya kepada publik tepat waktu (Ahmad dan Abidin, 2008). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor akan waktu tambahan untuk menyelesaikan laporan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan, salah satunya adalah 1) hasil penelitian sebelumnya belum tentu sesuai dengan temuan penelitian ini. Ada beberapa alasan untuk perbedaan ini, termasuk penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda, komposisi sampel yang berbeda, atau lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengamati variabel yang diminati.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Menurut hasil penelitian Kartika (2011), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sebab, manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang audit delaynya.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh kompleksitas Operasional terhadap audit delay

Sari dan Sujana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada audit delay. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadly dan Novita (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Challen (2018) yang menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.

H₂ : Kompleksitas Operasional berpengaruh Terhadap Audit Delay

Pengaruh *leverage* terhadap audit delay

Leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Made (2014) dan Eksandy (2017). Hasil penelitian ini kemudian membantah teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan penentuan Tingkat leverage yang optimal dengan meminimalkan biaya modal Perusahaan serta dengan

memaksimalkan nilai pasar suatu Perusahaan dengan memperlambat kemungkinan keterlambatan audit

H₃ : Leverage berpengaruh Terhadap Audit Delay

METODE

Untuk melakukan analisis kuantitatif dari tahun 2020 hingga 2023, kami akan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk tahun 2020–2023 dan menganalisis sampel sebanyak 42 perusahaan perbankan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat signifikansi 5% dan Rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 329) dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

Daftar Nama Perusahaan

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
2	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
3	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
4	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
5	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
6	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
7	Bank Jago Tbk	ARTO
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA
9	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
10	Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
11	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15	Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
16	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
17	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
18	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
19	Bank Ganesha Tbk	BGTG
20	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII

27	Bank Permata Tbk	BNLI
28	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
29	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
30	Bank BTPN Tbk	BTPN
31	Bank Victoria International Tbk	BVIC
32	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
33	Bank Artha Graha Internasional	INPC
34	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
35	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
36	Bank Mega Tbk	MEGA
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
38	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
39	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
40	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
41	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
42	Amar Bank Indonesia Tbk	AMAR

Tabel Kriteria Sampel

**Tabel 2
Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk sektor perbankan	47
2	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2020	5
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data penelitian secara lengkap untuk tahun 2020-2023	0
4	Perusahaan yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%	42
	Jumlah Perusahaan	42
	Periode pengamatan	2020-2023
	Jumlah sampel sebelum outlier	188
	Jumlah sampel yang di-outlier	32
	Jumlah sampel akhir	168

Teknik analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 uji dalam uji normalitas yaitu Analisa grafik dengan melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal
- 2) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai koefisien dari masing- masing variabel berada di atas 0.8 makadata tidak menunjukkan gejala multikolinearitas,
- 3) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi,

- 4) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan,
- 5) Pada regresi berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.” Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
 - Y = Audit Delay
 - X₁ = Ukuran perusahaan
 - X₂ = Anak Perusahaan
 - X₃ = Profitabilitas
 - X₄ = Opini Audit
 - a = konstanta
 - b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi
 - e = error term
- 6) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan hasil Probability yang di dapat dimana nilai probability harus berada di bawah 0.05,
- 7) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai Probability yang di dapat dimana nilai probability harus berada di bawah 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Data Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		168	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	25.82523147	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	.079	
	Negative	-.029	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.225 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.215
		Upper Bound	.236

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan pada tabel 1 diatas data diketahui memiliki distribusi normal, sesuai dengan hasil di atas, di mana nilai Sig. adalah 0,236 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Data Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.434	3.479		23.123	.000		
X1	-.020	.017	-.094	-1.179	.240	.787	1.270
X2	-.179	.037	-.379	-4.821	.000	.802	1.247
X3	.001	.003	.014	.199	.842	.979	1.021

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data ini, karena semua nilai toleransi, yaitu nilai yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang kurang dari 10,00. Beberapa kolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Data Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.380	1.987		11.265	.000
	Ukuran Perusahaan	-.009	.010	-.080	-.920	.359
	Kompleksitas Perusahaan	-.013	.021	-.054	-.624	.533
	Leverage	.001	.002	.050	.645	.520

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan tabel diatas Gejala heterokedastisitas tidak ditemukan ketika nilai sig lebih besar dari 0,05.

Uji Auto Korelasi

Tabel 6
Hasil Data Uji Auto Korelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.322	23.53115	1.918

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

$1,784 < 1,918 < 2,216$

Diperoleh dari tabel diatas kesimpulan bahwa Data tidak mengalami autokorelasi positif ataupun negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 22.380 - 0,016 X_1 - 0,123 X_2 - 0,002 X_3 + e$$

1. Koefisien (β_1) untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_1) adalah -0,016, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 pada Ukuran Perusahaan (X_1) akan menyebabkan penurunan Audit Delay sebesar -0,016, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
2. Koefisien (β_2) variabel Kompleksitas Operasional (X_2) sebesar -0,123, yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 pada variabel Kompleksitas Operasional (X_2) akan mengakibatkan penurunan Audit Delay sebesar -0,123, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien variabel leverage (X_3) adalah -0,002, yang berarti bahwa setiap penurunan sebesar 1 pada leverage (X_3) akan menyebabkan penurunan Audit Delay sebesar -0,002, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Data Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.322	23.53115	1.918

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

1. Jika variabel lainnya tidak berubah, setiap kenaikan 1 pada ukuran Perusahaan (X_1) akan mengakibatkan penurunan Audit Delay sebesar -0,016, mengingat koefisien (β_1) untuk variabel ini bernilai negatif, yaitu -0,016.
2. Koefisien variabel Kompleksitas Operasi (β_2) bernilai negatif, yaitu -0,123. Ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor lainnya tetap, setiap kenaikan satu poin pada Profitabilitas (X_2) akan menghasilkan penurunan Audit Delay sebesar -0,123.
3. Variabel Leverage (X_3) memiliki koefisien negatif (X_3) sebesar -0,002, yang berarti bahwa setiap penurunan satu unit pada Pengaruh (X_3) akan mengurangi Audit Delay sebesar -0,002 dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Uji F

Tabel 8
Hasil Data Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45846.585	4	11461.646	20.700	.000 ^b
	Residual	89701.858	162	553.715		
	Total	135548.44	166			
		3				

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

Informasi berikut ini berasal dari tabel:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit tidak signifikan, karena nilai ukuran perusahaan sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel Kompleksitas Operasi berdampak negatif pada Penundaan Audit, seperti yang oleh nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai konstanta negatif.
3. Pengaruh leverage terhadap penundaan audit tidak signifikan, menurut nilai sig variabel lev lebih besar dari 0,05

Pada tabel diatas menyatakan bahwa kelayakan penggunaan model regresi didasarkan pada fakta bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen secara bersamaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 20,700 > 2,66.

Uji T

Tabel 9
Hasil Data Uji T

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.879	5.947		8.387	.000
	Ukuran Perusahaan	-.016	.015	-.074	-1.023	.308
	Kompleksitas Perusahaan	-.123	.035	-.263	-3.533	.001
	Leverage	-.002	.003	-.049	-.752	.453
	LAG_Y	.412	.068	.413	6.041	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0

Informasi berikut ini berasal dari tabel:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit tidak signifikan, karena nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel Kompleksitas Operasi berdampak negatif pada Penundaan Audit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai konstanta negatif.
3. Pengaruh leverage terhadap penundaan audit tidak signifikan, menurut nilai sig variabel leverage 0,453 lebih besar dari 0,05

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak memengaruhi keterlambatan audit, kompleksitas operasional memengaruhi keterlambatan audit, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit tidak signifikan, karena nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05. Variabel Kompleksitas Operasi berdampak negatif pada Penundaan Audit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai konstanta negatif. Pengaruh leverage terhadap penundaan audit tidak signifikan, menurut nilai sig variabel leverage 0,453 lebih besar dari 0,05.

REFERENSI

- Che-Ahmad, Ayoib., and Shamharir Abidin. (2008). Audit Delay of Listed Companies. *International Business Research*, 1(4), 32-39.
- Dewi, Dewa Ayu Sri., I Dewa Made Endiana., dan Putu Diah Kumalasari. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 819-827.

- Dewi, Hayuningtyas Pramesti. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor dan Audit Tenure Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Pada Emiten Pertambangan yang listing di Bursa Efek Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 374-384.
- Fitrianingsih, Ayu., dan Dedik Nur Triyanto. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Kontinjensi Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 810-819.
- Handoko, Christina Nathalia Candra., dan Sugeng Praptoyo. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-19.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sari, Ni Komang Mita Abdina., dan Edy Sujana. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 557-568
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede., dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.